



## KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LITERASI MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN 18 PULAU RIMAU KABUPATEN BANYUASIN

Oleh: Siti Nur Rohmah  
[rohmasiti017@gmail.com](mailto:rohmasiti017@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam literasi media pembelajaran Di SDN 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. dilakukan di SDN 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah in-depth interview terstruktur dan tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi melalui empat kali perlakuan yaitu media flash card, Magnetic board, Power Point dan strip story dengan analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: 1) Data Reduction (Reduksi Data. 2) Data Display ( Penyajian Data), 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang didapat adalah Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami literasi media sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan media dalam pembelajarannya, Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terlihat dari cara mereka dalam pemilihan media, Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami tujuan pada setiap penggunaan media pembelajaran, dan ketertarikan pada materi pembelajaran sehingga menambah motivasi belajarnya.

**Abstrac:** This study aims to determine the competence of Islamic Religious Education teachers in learning media literacy at SDN 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. This study was conducted at SDN 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, using a qualitative descriptive method. The instruments used in data collection were structured and unstructured in-depth interviews, observation and documentation through four treatments, namely flash card media, Magnetic board, PowerPoint and story strips with qualitative descriptive data analysis with the following stages: 1) Data Reduction (Data reduction. 2) Data display (Data presentation). 3) Drawing conclusions and verification. The results obtained are the ability of Islamic Religious Education teachers to understand media literacy as the ability to apply media in their learning, the creativity of Islamic Religious Education teachers can be seen from the way they choose media, the ability of Islamic Religious Education teachers to understand the purpose of each use of learning media, and interest on the learning material so as to increase the motivation to learn.

Diterima Redaksi: 20-01-2022 Selesai Revisi: 24-01-2022 Diterbitkan Online: 31-01-2022

**Kata Kunci:** Kompetensi, Literasi, Media Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penopang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa bangsa ini ke era modern. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai akademis, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global. (Suryosubroto B: 2010)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju merupakan tantangan bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Menghadapi perkembangan tersebut, ada tiga peranan dan

kompetensi yang harus dimiliki seorang guru guna menjadi guru yang sukses dan dapat bertahan di abad 21 ini. Salah satu kerangka kompetensi abad 21 adalah literasi (melek) informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media massa termasuk anak-anak menjadi sadar bagaimana cara media dikonstruksi dan diakses. Literasi media harus dikembangkan dalam masyarakat kita karena tidak seorang pun manusia dilahirkan ke dunia ini dalam kondisi telah melek media, "*No one is born media literate*". (Amelia Rahmi: 2013) Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran penting mengembangkan kemampuan literasi media pembelajaran agar mampu membawa wawasan peserta didik yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Guru menjadi fasilitator utama membentuk pembelajaran yang mengedepankan pemikiran-pemikiran

kritis serta kepekaan terhadap kehidupan sekitar yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Selain itu, guru yang memiliki pemikiran progresif dan ideologi pendidikan yang lebih terbuka.

Merujuk (Unang Wahidin: 2018) pada pengertian literasi media sebagaimana dijelaskan di atas, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, bentuk dan jenis media yang dapat digunakan diantaranya adalah media pembelajaran berbasis cetak (komik, poster, kartun, flipchart, big book, kalender cerita dan gambar/foto). Media elektronik (radio, televisi, komputer, permainan video dan lainnya) dan media digital. Dengan demikian kompetensi guru PAI dalam literasi media pembelajaran dapatlah dipahami sebagai kemampuan guru PAI memberdayakan diri untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan isi pesan media serta bagaimana mengantisipasinya. Guru PAI hendaknya berkompeten dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Di SDN 18 Pulau Rimau kabupaten Banyuasin dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sebagai fasilitator memanfaatkan berbagai media di sekolah sebagai literasi media pembelajaran. Dalam pengamatan penulis guru PAI menggunakan buku cerita, gambar, dan video dan audio sebagai literasi media pembelajaran.

Namun demikian, ketersediaan buku di SDN 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, belum mencukupi kebutuhan akan buku seperti halnya buku paket Pendidikan Agama Islam dalam setiap jenjang kelasnya dua peserta didik mendapatkan satu buku paket. Begitu juga buku penunjang seperti buku kisah para nabi dan rasul, kisah khulafaur rasyidin 20 eksemplar, buku iqra sebanyak 50 eksemplar.

Begitu juga dengan ketersediaan alat multi media seperti infokus, laptop, dan televisi yang dijadikan sebagai alat untuk memutar video masing-masing hanya satu unit, sehingga dalam pemanfaatannya harus bergantian dengan materi pelajaran yang lain. Jadi guru Pendidikan Agama Islam harus mengatur kesiapan dulu satu hari sebelum kegiatan literasi akan

dilaksanakan agar tidak berbenturan dengan guru yang lain dalam penggunaan media ini.

Kompetesi guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran dalam pengamatan peneliti di 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, sudah mampu dengan cukup baik dalam menggunakan media pembelajaran seperti media cetak berupa gambar/foto, kertas karton yang bertuliskan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan di capai dalam pembelajaran. Penggunaan media elektronik seperti komputer dengan memanfaatkan media power point sudah menguasai walaupun belum begitu bervariasi dalam mengaplikasikannya. Literasi media berasal dari bahasa inggris yaitu media literacy, terdiri dari dua suku kata media berarti media tempat pertukaran pesan dan literacy berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa.

Dalam (Yunus Abidin: 2018) Literasi media dapat dikatakan sebagai suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, dan menciptakan pesan menggunakan alat media. Literasi media adalah pemahaman sumber, teknologikomunikasi, kode yang digunakan, pesan yang dihasilkan, seleksi, interpretasi, dan dampak dari pesantersebut. Maka dapat dikatakan bahwa adanya Internet atau media baru ini membuat pola komunikasi manusia berubah.

Berpijak dari penelitian sebelumnya Dian Nurbaiti Rachma UIN Raden Fatah Palembang, 2016 tentang *"Peranan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tuna Netra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang"*. bahwa tentang peranan perpustakaan dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi yang penelitian tersebut difokuskan pada peserta didik yang mengalami cacat netra di panti rehabilitasi penyandang cacat netra (PRPCN) Palembang.

Berpijak dari realita di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengfokuskan penelitian pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai media literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam literasi media pembelajaran Di SDN 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin.

#### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *in-depth interview* tersruktur dan tidak terstruktur kepada responden seperti seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik untuk memperoleh data tentang kompetensi guru PAI dalam literasi media pembelajaran tersebut. Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara yang berkelanjutan dan terus-menerus hingga informasi di rasa cukup untuk bisa menggambarkan bagaimana riilnya

pembelajaran guru PAI dan bagaimana kompetensinya dalam literasi media pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan. Lalu instrumen berikutnya adalah Obsevasi merupakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nyata pada obyek penelitian. Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung untuk mengetahui dan menguji kebenaran, jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, hal ini berarti penulis menggunakan observasi parsipatoris, yakni penulis berinteraksi secara langsung dengan subyek yang ada pada obyek penelitian. Dengan demikian maka dapat menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai masalah yang ada. Di samping itu juga dengan metode observasi parsipatoris ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, mendalam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap pelaku dan intrumen terakhir adalah dokumentasi untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman yang mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), hasil dari literasi media pembelajaran peserta didik bila tertulis, dan berbagai dokumen terkait. Pendekatan analisis dengan deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: 1) Data *Reduction* (Reduksi Data), yaitu menyederhanakan data yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. 2) Data *Dislay* ( Penyajian Data), dalam penyajian data ini yaitu data yang telah diperoleh akan diorganisasikan, disusun baik bentuk table grafik dan sebagainya sehingga akan mudah dipahami. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti tetap melakukan reduksi data melalui metode triangulasi, sehingga data yang tadinya belum pasti kebenarannya dapat menjadi data yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi dan wawancara tentang pembelajaran PAI yang laksanakan menggunakan media yang ada dan di sesuaikan dengan tema yang di bahas. Perlakuan pertama menggunakan media *flash card* yaitu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar tulisan surah an-Naas. Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan pada lembar-lembar *flash card*. Gambar-gambar yang ada pada *flash card* merupakan rangkaian dari potongan-potongan ayat yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang di cantumkan pada bagian belakang kartu, kemudian peserta didik menyusun potongan-potongan ayat tersebut sehingga menjadi susunan surah an-Naas yang lengkap dan benar.

Media *flash card* ini dianggapnya praktis di lihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan hanya menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan. Pasti

posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.

Hasil perlakuan pertama telah sesuai dengan ketentuan dalam penggunaan media *flash card*, karena gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada potongan-potongan ayat yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang di cantumkan pada bagian belakang kartu, kemudian peserta didik menyusun potongan-potongan ayat tersebut sehingga menjadi susunan surah an-Naas yang lengkap dan benar. Hanya saja menurut pendapat Basyiruddin Usman media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 20 x 20 cm. Namun *flash card* yang digunakan tidak seukuran 20 x 20 cm, tetapi hal itu bukanlah ukuran yang baku karena dalam pembelajaran itupun peserta didik di dalam kelas sudah bisa memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pada perlakuan kedua media yang digunakan adalah Papan Magnet atau *Magnetic Board*. Materi pembelajaran pada perlakuan kedua ini adalah KD 3.1 mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap. Dan KD 4.1 melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap. Media yang digunakan oleh bapak Muradla adalah media papan magnet atau *Magnetic board* untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada peserta didik.

Dari perlakuan kedua menggunakan media papan magnet, menunjukkan huruf-huruf hijaiyah kepada peserta didik dan kemudian menyuruh peserta didik satu-persatu untuk mengambil huruf yang disebutkan oleh guru dan menempelkannya di papan magnet. Hal ini dikarenakan kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk huruf hijaiyah dan bunyi huruf hijaiyah, sehingga peserta didik dapat mengetahui bentuk huruf hijaiyah dan memaknainya.

Penggunaan media *Magnetic board*, sangat efektif karena peserta didik lebih cepat memahami materi yang

beliau sampaikan tentang pemahaman huruf hijaiyah, di samping itu juga papan magnet bisa digunakan berkali-kali dalam pembelajaran. Bentuknya yang menunjukkan langsung bentuk huruf hijaiyah memudahkan peserta didik untuk menuliskan kembali dalam buku mereka. Sebelum adanya media ini merasa kesulitan dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada peserta didiknya, guru harus menuntun tangan peserta didik menuliskan huruf-huruf hijaiyah, namun sekarang hanya mengambilkan huruf-huruf hijaiyah tersebut diberikan kepada peserta didik untuk ditulis kembali disertai dengan penjelasan hurufnya.

Dari perlakuan kedua senada dengan pendapat Daryanto (2012) yang dikutip oleh Rudi Susilana, bahwa penggunaan media pembelajaran *magnetic board* mempunyai manfaat yang efektif dan efisien, efektif dimaksudkan bahwa dengan media *magnetic board* sangat tepat untuk pembelajaran pada KD 3.1 mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan harakatnya secara lengkap. Dan KD 4.1 melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dan

harakatnya secara lengkap. Dikatakan efisien karena media *magnetic board* bisa digunakan berkali-kali dan mudah digunakan di mana saja, selain itu lebih bergensi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

### **Penggunaan**

Perlakuan ketiga menggunakan **media *power point*** dengan materi 5 : Shalat kewajibanku, dengan KD 4.4.1 menunjukkan contoh makna shalat sebagai wujud dari pemahaman QS.al-Kautsar. Dalam perlakuan ketiga ini menggunakan media *power point* dalam menjelaskan materi pembelajaran. Karena di samping memudahkan peserta didik dalam pemahamannya, dapat juga memutar video makna dan contoh gerakan shalat.

Hasil yang didapat pada perlakuan ketiga ini adalah penggunaan media pembelajaran *power point* di rasa sangat efektif untuk meningkatkan

keaktifan peserta didik di dalam kelas. Hal itu dikarenakan media ini memberikan informasi secara audiovisual sehingga peserta didik dapat menyerap informasi dengan melihat, mendengar dan merespon, dengan kemampuan mengingat peserta didik masing-masing pesan secara visual mudah dipahami oleh peserta didik, lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh tentang materi pelajaran yang disajikan. Obyek yang ditampilkan terlihat kongkrit dan nyata, sebagaimana materi tentang shalat yang disampaikan oleh bapak Supardi dengan tampilan video animasi, sound, sehingga proses belajar tidak menjenuhkan.

Dari perlakuan ketiga ini keunggulan media *power point* bila dirincikan adalah *power point* yaitu salah satu fitur menyediakan kemampuan untuk membuat presentasi yang meliputi musik yang memainkan

seluruh presentasi atau efek suara untuk slide tertentu. Selain kemampuan untuk menambahkan file suara, presentasi dapat dirancang untuk berjalan, seperti film, sendiri. *Power Point* memungkinkan pengguna untuk merekam *slide show* dengan narasi dan *laser pointer*. Pengguna dapat menyesuaikan tampilan slide untuk menampilkan slide dalam urutan yang berbeda dari awalnya dirancang dan memiliki slide muncul beberapa kali. *Microsoft* juga menawarkan kemampuan untuk menyiarkan presentasi untuk pengguna tertentu melalui link dan *Windows Live*. Setidaknya ada beberapa point yang bisa diambil dari keunggulan media *power point* ini adalah :

- a) Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas
- b) Memberikan kemungkinan tatap muka

- dan mengamati respons siswa
- c) Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan
- d) Dapat menyajikan berbagai kombinasi clipart, picture, warna, animasi dan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik
- e) Dapat dipergunakan berulang-ulang

Perlakuan keempat menggunakan media Gambar garis dapat digunakan pada media *flash card* (kartu kecil yang berisi gambar, teks). Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Gambar garis juga dapat digunakan pada *strip story* yang merupakan potongan-potongan kertas yang berisi tulisan, yang diharapkan siswa dapat menyusun tulisan-tulisan menjadi satu untaian. Dengan materi KD 3.3 mengetahui makna QS.al-Ma'un dan QS. At-Tiin. Dari observasi yang peneliti lakukan, penggunaan media

gambar surah QS.al-Ma'un dan QS. At-Tiin. Media yang digunakan berbentuk alat peraga gambar surah QS.al-Ma'un dan QS. At-Tiin, yang nampaknya sering dikenal dan sering dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak menyita waktu persiapan. Hasil dari perlakuan keempat ini media yang digunakan dapat memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Literasi media pada dasarnya kemampuan seorang guru untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet) dan memahami tujuan penggunaannya.

Dari hasil perlakuan yang dilakukan sebanyak empat kali menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 18 Pulau Rimau, kompetensi literasi media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dapat

dilihat dari beberapa indikasi diantaranya :

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami literasi media sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan media dalam pembelajarannya. Secara teori dan praktek guru Pendidikan Agama Islam mengetahui tentang media-media pembelajaran.
2. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terlihat dari cara mereka dalam pemilihan media. Penggunaan media yang bervariasi yang mendukung meningkatnya prestasi peserta didik. Pemanfaatan media yang ada di sekolah terlihat dari kemampuan guru merancang sendiri dengan kreatifitasnya media yang tepat dalam pembelajaran yang mereka laksanakan.
3. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami tujuan pada setiap penggunaan media pembelajaran yang

mereka sampaikan kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sudah menjadi hal yang sangat penting sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru, media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa dan memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal.

4. Dengan kompetensi literasi media pembelajaran yang oleh guru Pendidikan Agama Islam miliki dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menambah minat dalam belajar sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 18 Pulau Rimau

Kabupaten Banyuasin dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran seperti *flash card*, *Magnetic board*, *power point*, dan gambar garis, yang tentunya menggunakan media pembelajaran itu di sesuaikan dengan tema yang di bahas dan ketersediaan media-media pembelajaran di sekolah.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Media Pembelajaran Di SDN 18 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin dapat dilihat dari Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami literasi media sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan media dalam pembelajarannya, Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terlihat dari cara mereka dalam pemilihan media, Kemampuan guru Pendidikan Agama

Islam dalam memahami tujuan pada setiap penggunaan media pembelajaran, dan ketertarikan pada materi pembelajaran sehingga menambah motivasi belajarnya.

### **Saran-saran**

Adanya faktor penghambat dalam pelaksanaannya maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah 1) perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan media pembelajaran. 2) Kerjasama antar semua tenaga pendidik dan kependidikan. 3) Peran kepala sekolah sebagai tangan panjang pemerintah perlu sekali mengusulkan adanya pelatihan untuk guru-guru termasuk juga guru PAI untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan media pembelajaran terutama yang berbasis digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2018. *Pembelajaran Literasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Amelia Rahmi, Pengenalan *Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Volume 8, Nomor 2, April 2013
- Bambang Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka.
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2018. *Pembelajaran Literasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Suryosubroto. 2010 *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyono. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial, Teori, Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Darmono, 2001, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Grasindo.
- <http://new-media.kompasiana.com/2010/01/22/menggagas-media-literasi-masyarakat-maju/>
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.
- <https://sevima.com/penertian-literasi-menurut-para-ahli>
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lexcy Moloeng, 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Malik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nusa, Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Priyatni, Endah Tri Dan Nurhadi. 2017. *Membaca Kritis Dan Literasi Kritis*, Tangerang: Tira Smart.
- Purwono, dkk. 2009. *Materi Pokok Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia 1-6; PUST2132*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah; Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Bandung : Literate Publishing.
- Shihab Najelaa. 2019 *Literasi Menggerakkan Negeri*, Serpong: Literati.
- Sugiono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Unang Wahidin 2018. *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.07 No. 02.